

**Revitalisasi Pendidikan Berbasis *Green School* Dan Spiritualitas Islam:
Implementasi KKN Tematik Mengajar di SMP Gajah Mada
Bandar Lampung**

¹Annisa Aprilia, ²Sari Ulhasanah, ³Aulia Rizki Andyani, ⁴Aprilia Trianingsih, ⁵Jovani Ramadhani, ⁶Naswan Alqoisyah, ⁷Naisa, ⁸Kanaya Thabitha Yunan, ⁹Muhammad Brilliant, ¹⁰Yovanka Andreany, ¹¹Aisyah Shifa Salfaira, ¹²Ana Septi Aulia, ¹³Elsa Candra Mustika, ¹⁴Popi Rismiana, ¹⁵Ranata Viky, ¹⁶Sofianne Indi, ¹⁷Vira Ananta.

¹⁻¹⁷UIN Raden Intan Lampung

¹ica588947@gmail.com, ²sari.ulh@gmail.com, ³aulia.rzk@gmail.com,
⁴april.tri@gmail.com, ⁵jovani.ram@gmail.com, ⁶naswan.alq@gmail.com,
⁷naisa.id@gmail.com, ⁸kanaya.ty@gmail.com, ⁹muh.briliant@gmail.com,
¹⁰yovanka.and@gmail.com, ¹¹aisyah.ssf@gmail.com, ¹²ana.septia@gmail.com,
¹³elsa.cm@gmail.com, ¹⁴popi.rsm@gmail.com, ¹⁵ranata.vk@gmail.com,
¹⁶sofi.indi@gmail.com, ¹⁷vira.ananta@gmail.com

Abstract. *The Community Service Program (KKN) is one form of the implementation of the tri dharma of higher education which emphasizes community service aspects. This article discusses the implementation of Thematic KKN Teaching by students of UIN Raden Intan Lampung at Gajah Mada Middle School in Bandar Lampung, which took place from July 14 to August 22, 2025. The theme raised is the Revitalization of Green School-based Education and Islamic Spirituality, focusing on creating a green, religious, and educational school ecosystem. The implementation method uses a service learning approach with stages of preparation, program implementation, and evaluation. The work programs include: (1) the creation of 100 biopore infiltration holes in the school and community environment, (2) planting 50 nutmeg and areca palms, (3) making 10 class name boards, (4) creating 1 educational board on 'decomposing waste', and (5) assisting students' learning with integration of Islamic values. The results of the activities show the creation of a greener, more orderly, and educational school environment. Additionally, there has been an increase in student awareness of the importance of cleanliness, discipline, and ecological responsibility, which is reinforced by the values of Islamic spirituality. This KKN program also provides long-term benefits for the school through sustainable educational means, as well as benefits for students in the form of improved teaching skills, communication, leadership, and social care.*

Keywords. *KKN Tematik, Green School, Spiritualitas Islam, Pendidikan Lingkungan, Pengabdian Masyarakat.*

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang menekankan aspek pengabdian masyarakat. Artikel ini membahas implementasi KKN Tematik Mengajar oleh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di SMP Gajah Mada Bandar Lampung, yang dilaksanakan pada 14 Juli–22 Agustus 2025. Tema yang diusung adalah Revitalisasi Pendidikan Sekolah Berbasis Green School dan Spiritualitas Islam, dengan fokus menciptakan ekosistem sekolah yang hijau, religius, dan edukatif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan service learning dengan tahapan persiapan, pelaksanaan program, serta evaluasi. Program kerja meliputi: (1) pembuatan 100

lubang resapan biopori di lingkungan sekolah dan masyarakat, (2) penanaman 50 pohon pala dan pinang, (3) pembuatan 10 papan nama kelas, (4) pembuatan 1 papan edukasi “terurainya sampah”, serta (5) pendampingan belajar siswa dengan integrasi nilai-nilai Islam. Hasil kegiatan menunjukkan terciptanya lingkungan sekolah yang lebih hijau, tertib, dan edukatif. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan, kedisiplinan, serta tanggung jawab ekologis yang diperkuat dengan nilai spiritualitas Islam. Program KKN ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah melalui sarana edukasi yang berkelanjutan, serta manfaat bagi mahasiswa berupa peningkatan keterampilan mengajar, komunikasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

Kata Kunci. KKN Tematik, Sekolah Hijau, Spiritualitas Islam, Pendidikan Lingkungan, Pengabdian Masyarakat.

A. PENDAHULUAN.

Pendidikan modern tidak hanya menekankan pada pencapaian aspek akademik semata, melainkan juga menuntut adanya keterpaduan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan saat ini diarahkan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis, kepekaan sosial, dan spiritualitas yang kuat. Sejalan dengan perkembangan isu global seperti perubahan iklim, krisis lingkungan, degradasi moral, serta derasnya arus digitalisasi, dunia pendidikan dituntut mampu menyiapkan peserta didik yang tangguh, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai moral dan kearifan lokal.

Salah satu pendekatan pendidikan yang berkembang adalah konsep *Green School* atau sekolah hijau. Konsep ini menekankan pentingnya keterpaduan antara pembelajaran akademik dengan praktik nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sekolah hijau bukan sekadar lembaga pendidikan formal, tetapi juga ekosistem yang menanamkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, konservasi air, dan energi. Menurut Rahmawati & Pratiwi (2021), penerapan *Green School* terbukti dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap isu-isu lingkungan serta membentuk perilaku ramah lingkungan. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip hijau mampu menciptakan suasana belajar yang sehat, menurunkan tingkat stres siswa, serta menumbuhkan motivasi belajar (Putra, 2022).

Selain aspek ekologis, dimensi spiritualitas juga merupakan pondasi penting dalam pendidikan. Dalam perspektif Islam, manusia ditempatkan sebagai khalifah di muka bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak

menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 30). Dengan amanah menjaga keseimbangan alam serta larangan keras untuk berbuat kerusakan

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’raf: 56).

Nilai-nilai Islam seperti kebersihan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta larangan melakukan fasad (kerusakan) memiliki keterkaitan erat dengan prinsip keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual Islam tidak hanya membentuk kesadaran ekologis, tetapi juga menanamkan karakter religius yang mampu menjadi landasan moral dalam menjaga kelestarian bumi. Penelitian Huda dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai Islam dalam pendidikan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa sekaligus memperkuat akhlak mulia.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mengajar hadir sebagai bentuk implementasi dari konsep tersebut. KKN merupakan wujud nyata dari tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dituntut tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, program KKN Tematik Mengajar di SMP Gajah Mada Bandar Lampung mengusung tema “Revitalisasi Pendidikan Sekolah Berbasis *Green School* dan Spiritualitas Islam.” Tema ini dipilih untuk menjawab kebutuhan sekolah mitra dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang ramah lingkungan, tertib, dan bernuansa religius.

Program ini memadukan dua aspek penting, yaitu penguatan ekologi melalui gerakan sekolah hijau serta penguatan spiritualitas melalui nilai-nilai Islam. Revitalisasi pendidikan berbasis lingkungan dan spiritualitas Islam ini menjadi relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pembangunan berkelanjutan, penguatan profil pelajar Pancasila, serta pembentukan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, peduli lingkungan, dan berdaya saing global. Dengan demikian, pelaksanaan KKN Tematik Mengajar tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional sekaligus pelestarian lingkungan.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan KKN dilaksanakan di SMP Gajah Mada Bandar Lampung, beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 1, Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Lokasi sekolah yang strategis di kawasan perkotaan mendukung pelaksanaan program. Waktu pelaksanaan adalah 14 Juli hingga 22 Agustus 2025, selama 40 hari. Sasaran kegiatan adalah siswa SMP Gajah Mada, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar sekolah. Mahasiswa peserta KKN sebanyak 17 orang tergabung dalam kelompok 205. Metode yang digunakan adalah *service learning*, dengan tahapan: (1) Persiapan (koordinasi, pengadaan sarana, pembagian tugas); (2) Pelaksanaan Program (pembuatan 100 lubang biopori, penanaman 50 bibit pohon, pembuatan papan nama kelas, pembuatan papan edukasi sampah, dan pendampingan belajar siswa); (3) Evaluasi melalui refleksi kelompok, dokumentasi kegiatan, serta diskusi dengan pihak sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Tematik Mengajar di SMP Gajah Mada Bandar Lampung menghasilkan sejumlah capaian yang memberikan dampak signifikan baik bagi sekolah, siswa, maupun mahasiswa.

Pertama, pembuatan 100 lubang resapan biopori berhasil meningkatkan daya serap air di lingkungan sekolah sekaligus menjadi media pembelajaran kontekstual bagi siswa. Siswa diperkenalkan pada konsep siklus air, pentingnya menjaga keseimbangan tanah, dan pengelolaan sampah organik melalui kompos. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Abdimas IAIN Ambon (2024) yang menegaskan efektivitas biopori dalam mengurangi potensi banjir dan meningkatkan kualitas tanah.

Gambar C.1 Pembuatan Lubang Resapan Air



Kedua, penanaman 50 pohon pala dan pinang menciptakan ruang hijau baru yang tidak hanya memperindah sekolah, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan ekonomis. Pohon pala, misalnya, memiliki nilai jual tinggi dan dapat menjadi sumber belajar mengenai keanekaragaman hayati. Sementara itu, pohon pinang berfungsi memperkuat identitas lokal dan dapat menjadi simbol penghijauan jangka panjang. Penanaman ini juga dipandang sebagai bentuk amal jariyah, sesuai ajaran Islam yang menekankan pentingnya menanam pohon sebagai sedekah berkelanjutan.

Gambar C.2 Penanaman Bibit Pala dan Pinang



Ketiga, pembuatan 10 papan nama kelas terbukti meningkatkan keteraturan ruang belajar dan menumbuhkan rasa memiliki siswa terhadap kelasnya. Identitas kelas yang jelas membantu guru dalam manajemen pembelajaran, sementara siswa terdorong lebih disiplin dan bertanggung jawab menjaga kebersihan ruang belajar.

Gambar C. 3 Pemasangan Papan Nama Kelas



Keempat, pembuatan papan edukasi “terurainya sampah” memberikan pengetahuan visual yang mudah dipahami siswa mengenai lama waktu berbagai jenis sampah terurai di alam. Media edukatif ini mendukung terbentuknya kebiasaan memilah sampah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Demardkk. (2020) yang menunjukkan bahwa sarana visual di sekolah mampu meningkatkan perilaku peduli lingkungan siswa.

Gambar C.4 Pembuatan Papan Edukasi



Kelima, program pendampingan belajar siswa yang dilaksanakan mahasiswa memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran membuat siswa lebih menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Hal ini sesuai dengan penelitian Huda dkk. (2024) yang menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan lingkungan mampu membentuk kesadaran ekologis sekaligus karakter religius siswa.

Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan dampak ganda: bagi sekolah, tercipta lingkungan yang hijau, tertib, dan edukatif; bagi siswa, meningkat kesadaran ekologis dan religius; bagi guru, tersedianya sarana tambahan dalam pembelajaran; dan bagi mahasiswa, diperoleh pengalaman berharga dalam mengajar, berorganisasi, serta mengabdikan kepada masyarakat. Capaian ini menegaskan bahwa KKN Tematik Mengajar tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi berkelanjutan bagi revitalisasi pendidikan berbasis lingkungan dan spiritualitas Islam di sekolah mitra.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik Mengajar di SMP Gajah Mada Bandar Lampung membuktikan bahwa konsep Green School yang dipadukan dengan spiritualitas Islam mampu menciptakan sekolah hijau, religius, dan edukatif. Program biopori, penanaman pohon, papan nama kelas, papan edukasi, dan pendampingan belajar memberikan dampak positif bagi siswa, guru, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan ini menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan religius, sekaligus menjadi model pengabdian masyarakat yang relevan dengan isu pendidikan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdimas IAIN Ambon. (2024). Pemanfaatan Lubang Resapan Biopori untuk Pengelolaan Sampah Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7 (1), 15–27.
- Demar, A. I., dkk. (2020). Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(4), 120–132.
- Fathurrahman, A. (2023). Pendidikan Ekologi dalam Islam: Konsep Khalifah dan Amanah Manusia. *Dirosat: Jurnal Studi Islam*, 4 (2), 75–90.
- Huda, N., dkk. (2024). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (1).
- Putra, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Hijau terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains*, 14 (3).
- Rahmawati, S., & Pratiwi, D. (2021). Green School dan Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10 (2).